

# A STRUCTURAL ELEMENT ANALYSIS OF A CHILDREN STORY OF JOHANNA SPYRI "HEIDIS LEHR- UND WANDERJAHRE"

Oleh: Hana Krisaputr  
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY  
[krisaputri1993@gmail.com](mailto:krisaputri1993@gmail.com)

## Abstract

This research aimed to describe (1) figures and characterizations (2) setting (3) plot (4) point of view and (5) integrity of figures and characterizations, setting, plot and point of view in *Kinderroman* titled *Heidis Lehr- und Wanderjahre* by Johanna Spyri in structural element analysis. This *Kinderroman* research approach is an objective approach. The object of this research is *Kinderroman* *Heidis Lehr- und Wanderjahre* by Johanna Spyri. The research uses human instrument. Data were obtained by observation technique and reading technique. The validity of data is done with validity and reliability as well as expert-judgments. The results of this research were: (1) Description of figures and characterizations: Heidi (kind, smart and cheerful), Peter (lazy to learn, easily persuaded and unstable), Uncle-Alm (irritable, unfriendly, skilled at work and loves Heidi), Klara (friendly and kind), Miss Rottenmeier (disliking Heidi, fierce and timid), Oma (loving and kind). (2) Description of the setting: a) Background of the place: the village, the hut of Peter, the hut of Uncle-Alm, the mountains, the house of Mr. Sesemann, the church and the house of the Pastor. b) Timeframe: activities in the day, activities in the year and life of the characters (3) The plot uses chronological order. (4) The point of view uses the third person's point of view (*Er / Sie*) and (5) the relationship between intrinsic elements forms a good unity and makes it easier for readers to understand the story from beginning to end.

Keywords: Children Story, Structuralism, Intrinsic Elements

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tokoh dan penokohan, (2) latar tempat dan waktu, (3) alur, (4) sudut pandang, dan (5) hubungan antar unsur tokoh dan penokohan, latar tempat dan waktu, alur dan sudut pandang dalam *Kinderroman* berjudul *Heidis Lehr- und Wanderjahre* karya Johanna Spyri dalam analisis unsur struktural. Pendekatan penelitian *Kinderroman* ini adalah pendekatan objektif. Objek penelitian ini adalah *Kinderroman* *Heidis Lehr- und Wanderjahre* karya Johanna Spyri. Penelitian ini menggunakan *human instrument*. Data diperoleh dengan teknik observasi dan teknik baca catat. Keabsahan data dilakukan dengan validitas dan reliabilitas serta *expert-judgements*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Tokoh dan penokohan: Heidi (baik hati, pintar, dan periang), Peter (malas belajar, mudah dibujuk, dan labil), Paman-Alm (mudah marah, tidak ramah, terampil bekerja dan menyayangi Heidi), Klara (ramah dan baik hati), Nona Rottenmeier (tidak menyukai Heidi, galak, dan penakut), Oma (penyayang dan baik hati). (2) Latar tempat dan waktu: a) Latar tempat: desa, gubuk Peter, gubuk Paman-Alm, pegunungan, rumah Pak Sesemann, gereja dan rumah Pastor. b) Latar waktu: kegiatan dalam hari, kegiatan dalam tahun dan kehidupan tokoh (3) *Kinderroman* ini beralur kronologis. (4) Sudut pandangnya sudut pandang orang ketiga (*Er/Sie*) dan (5) hubungan antar unsur intrinsik membentuk kesatuan yang baik dan memudahkan pembaca memahami jalan cerita dari awal sampai akhir.

Kata kunci: Roman Anak, Strukturalisme, Unsur Intrinsik

## PENDAHULUAN

Karya sastra prosa merupakan karya sastra berbentuk kumpulan tulisan-tulisan yang membentuk bait atau paragraf yang runtut secara kronologis. Salah satu bentuk karya sastra prosa adalah roman. Sastra Jerman memiliki beberapa jenis roman di antaranya *Kinderroman*, *Liebesroman*, *Abenteuerroman*. Salah satu roman yang paling diminati adalah sastra anak (*Kinderroman*). Kisah yang sederhana dan menarik merupakan ciri-ciri *Kinderroman* yang paling banyak diminati oleh semua orang terutama anak-anak.

Sastra anak yang dikategorikan tergabung dalam kategori sastra anak dan remaja menurut Doderer (1992: 161) adalah sebagai berikut.

*“Kinder- und Jugendliteratur (weiter KJL) ist die Bezeichnung für: 1) alle Texte, die ausdrücklich für Kinder und Jugendliche produziert sind; 2) alle Schriften, die von Kindern und Jugendlichen konsumiert werden, ohne dass die für diese speziell gefertigt zu sein brauchen (z. B. Zeitung) oder von jugendlichen Lesern rezipiert (Schul- und Lehrbuch) werden.”*

Sastra anak dan remaja adalah 1) semua teks yang secara khusus diproduksi untuk anak-anak dan remaja; 2) semua teks yang dikonsumsi oleh anak-anak dan remaja, (misalnya: surat kabar) atau tidak termasuk yang diterima oleh pembaca remaja (misalnya: buku pelajaran di sekolah).

Doderer menjelaskan bahwa sastra anak dan remaja dikategorikan dalam kategori secara

husus yaitu semua teks yang diproduksi untuk anak-anak dan remaja. Sastra anak dan remaja diperuntukkan untuk anak-anak dan remaja terlihat dari aspek tingkat bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak dan remaja.

Salah satu peranan dari membaca sastra anak adalah meningkatkan kemampuan berbahasa seorang anak. Anak-anak yang memiliki minat baca yang tinggi akan sastra membuat mereka memiliki pola pikir serta kemampuan berbahasa yang berbeda dari anak-anak lain. Seorang anak akan terasah dan fasih menggunakan bahasa tertentu ketika anak tersebut memiliki pola kebiasaan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya, salah satunya dengan membaca. Hal tersebut membuat sastra anak memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan.

Peranan sastra anak yang penting bagi kehidupan membuat sastra anak menjadi salah satu sastra sepanjang masa. Keunikan cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya membuat kisah-kisah tersebut abadi. Sastra anak pada dasarnya memiliki kisah yang unik dan menginspirasi. Salah satu sastra anak dan remaja

yang menginspirasi banyak orang dan telah mendunia berjudul *Heidi* karya penulis Swiss bernama Johanna Spyri.

*Kinderroman Heidi* diciptakan oleh Johanna Spyri, yang berasal dari Swiss pada tahun 1880. Pada tahun 1880, awal diciptakan kisah *Heidi*, Johanna Spyri membuat bagian satu dan memberikan judul *Heidis Lehr- und Wanderjahre*. Kemudian pada tahun 1881, Johanna Spyri membuat bagian yang kedua berjudul *Heidi kann brauchen, was es gelernt hat*. Seiring berjalannya waktu, akhirnya *Kinderroman Heidi* digabungkan menjadi satu kisah yang utuh berjudul *Heidi* dan telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa.

Johanna Spyri lahir pada tanggal 12 Juni 1827 di Hirzel, Zurich, Swiss. Pengarang-pengarang sezaman dengan Johanna Spyri di antaranya Adolf Frey, Hermann Hesse dan Jakob Christoph Heer. Johanna Spyri dilahirkan di desa Hirzel dan dia terbiasa hidup dengan pemandangan gunung-gunung dan lembah. Johanna Spyri merupakan orang yang tekun dan cerdas. Karya Goethe berjudul *Faust* menjadi inspirasi terbesar Johanna Spyri. Bakat seorang pengarang dia dapatkan dari mendiang ibunya

yang juga pengarang puisi-puisi religius Kristen. Dibandingkan dengan pengarang sezamannya yang telah disebut di atas, Johanna Spyri dibesarkan dalam keluarga Kristen yang taat. Oleh karena itu *Heidi* memiliki pengaruh terhadap kehidupan religius Kristiani. Karya-karya yang dihasilkan oleh Johanna Spyri di antaranya adalah *Heimatlos* (1878) dan *Im Rhonethal* (1880). Dibandingkan dengan *Heimatlos* dan *Im Rhonethal*, *Heidi*, menurut pendapat peneliti, lebih unik.

Latar yang digambarkan oleh Johanna Spyri dalam *Kinderroman* ini sederhana, namun sangat menyentuh, sehingga membuat *Heidi* menjadi kisah yang sangat menarik. Konflik yang ditawarkan oleh *Heidi* tidak terlalu rumit. Karakter Heidi -tokoh utama dalam *Kinderroman* ini- memiliki pesona dan daya tarik. Kehidupan para tokoh digambarkan oleh Spyri dengan baik. Johanna Spyri telah mengarang banyak cerita dengan berbagai tema terutama untuk anak-anak.

Penulis tertarik untuk mengkaji *Kinderroman Heidi* karena kisahnya yang menginspirasi banyak orang dan abadi sepanjang masa. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang *Kinderroman* ini dan ingin

membuktikan seberapa dalam keunikan kisah *Heidi* dengan cara menganalisis unsur-unsur struktural yang terdapat di dalamnya. Kajian *Kinderroman* ini hanya pada bagian satu kisah Heidi yaitu *Heidis Lehr- und Wanderjahre*. Alasannya, bagian satu pengarang sudah menghadirkan kisah yang menarik dengan unsur-unsur struktural yang sudah cukup banyak.

Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme. Teeuw (via Kurniawan, 2013: 69) mengungkapkan bahwa pada prinsipnya, analisis struktural memiliki tujuan untuk memaparkan dengan jelas dan mendetail keterkaitan dan keterjalinan semua unsur sastra, sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Keterlibatan unsur-unsur sastra dalam teori strukturalisme menyebabkan teori ini tidak dapat terlepas dari pendekatan objektif. Ratna (2015: 74) menjelaskan bahwa melalui pendekatan objektif tersebut unsur-unsur intrinsik dalam sastra akan dieksploitasi semaksimal mungkin. Pendekatan objektif yang terkandung dalam teori strukturalisme terfokus untuk mengkaji unsur-unsur intrinsik sastra di antaranya tokoh, alur, sudut pandang, dan latar. Nurgiyantoro (1995: 37) menjelaskan bahwa analisis struktural karya

sastra dapat dilakukan dengan melakukan mengidentifikasi, mengkaji serta mendeskripsikan antar unsur tentang fungsi dan hubungan yang terdapat di dalamnya. Unsur-unsur sastra tersebut memiliki hubungan antar satu unsur dengan unsur yang lain yang membentuk kesatuan cerita. Marquaß (1997: 36-39) menjelaskan bahwa analisis unsur-unsur struktural sastra berbentuk prosa dalam roman anak (*Kinderroman*) sebagai berikut.

- a. Tokoh dan penokohan. Karakterisasi tokoh dan penokohan (*die Figuren*) meliputi tiga aspek yaitu karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*), konstelasi tokoh (*die Konstellation der Figuren*) dan konsepsi tokoh (*die Konzeption der Figuren*).
- b. Latar. Latar terdiri dari latar tempat dan latar waktu. Latar tempat memiliki fungsi sebagai berikut (Marquaß, 1997: 41-42): latar tempat yang dapat memungkinkan terjadinya peristiwa (*können Geschehen ermöglichen*), latar tempat yang menunjukkan karakterisasi tokoh (*können Figuren charakterisieren*), latar tempat yang memperlihatkan suasana hati para tokoh

(*können Stimmungen zeigen*), dan latar tempat sebagai simbol (*können Symbole sein*). Keempat fungsi latar tersebut membuat latar menjadi bagian penting yang tidak bisa dilepaskan dari analisis unsur struktural. Marquaß (1997: 43-44) juga membagi latar waktu sebagai berikut: waktu bersejarah, contoh: *im Krieg (in historischer Sicht)*, hari-hari, contoh: *Montag, Donnerstag (Tageszeit)*, bulan, tahun contoh: *September, Juni (Jahreszeit)*, kehidupan tokoh tersebut, contoh : semasa kecil atau telah dewasa (*im Leben der Figur*).

- c. Alur. Marquaß (1997: 31-32) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan alur yaitu: 1) situasi pada awal kisah (*Ausgangssituation*). 2) tindakan (*Verhalten oder Handeln der Figur(en)*). 3) hasil dari tindakan (*Ergebnis des Verhaltens (Handelns)*).
- d. Sudut pandang. Marquaß (1997: 55-56) juga menjelaskan bahwa terdapat dua macam sudut pandang yaitu sudut pandang “aku-an” (*Ich-Erzählung*) dan sudut pandang “dia-an” (*Er-Erzählung*).

Deskripsi unsur tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang serta hubungan antar unsur yang disajikan penulis dalam penelitian ini dapat membantu dan memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan cerita secara utuh. Teori strukturalisme merupakan teori pendekatan objektif untuk menganalisis unsur-unsur struktural yang terdapat pada sastra anak ini. Adapun unsur-unsur yang akan diteliti meliputi tokoh dan penokohan (*die Figuren*), latar (*Raum und Zeit*), alur (*die Handlung*) dan sudut pandang (*Blickwinkel*).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan objektif yang memusatkan pada unsur intrinsik *Kinderroman*. Teori yang digunakan adalah teori Marquaß.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2016 sampai dengan Mei 2017 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian dan penyusunan laporan dan penelitian di Yogyakarta.

## Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan materi penelitian *Kinderroman Heidis Lehr- und Wanderjahre* karya Johanna Spyri. *Kinderroman* ini didapatkan secara online di website <http://manybooks.net/> yang terdiri dari 14 subbab dengan jumlah 254 halaman. *Kinderroman* ini telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berjudul *Heidi* oleh Leo Sabath.

## Prosedur

Langkah-langkah yang digunakan dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Pengajuan proposal
- (2) Persetujuan penelitian oleh dosen pembimbing
- (3) Penelitian
- (4) Penyusunan laporan

## Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dilengkapi dengan instrumen lain yaitu laptop, kamus, alat tulis dan buku *Kinderroman Heidis Lehr- und Wanderjahre* karya Johanna Spyri.

Data yang dianalisis berupa *Kinderroman Heidis Lehr- und Wanderjahre* karya Johanna

Spyri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik baca catat.

Pertama, pembacaan survey yaitu pembacaan *Kinderroman* secara menyeluruh; Kedua, pembacaan terfokus yaitu pembacaan lebih mendetail. Ketiga, pembacaan verifikasi yaitu pembacaan yang digunakan untuk menentukan data penelitian. Pembacaan *Kinderroman* ini dilakukan dengan cermat dan teliti untuk menemukan data-data penokohan, latar, alur dan sudut pandang dilanjutkan dengan pencatatan data-data yang telah ditemukan.

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan teori strukturalisme dengan teknik deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data meliputi:

1. Membaca *Kinderroman Heidis Lehr- und Wanderjahre* dengan seksama
2. Pembacaan yang dilakukan sekaligus menandai setiap kata, frasa atau kalimat yang mengandung unsur-unsur struktural *Kinderroman* tersebut yaitu tokoh dan penokohan (*die Figuren*), latar (*Raum und*

*Zeit*), alur (*die Handlung*) dan sudut pandang (*Blickwinkel*) yang berkaitan satu sama lain

3. Mendeskripsikan data-data yang diperoleh

4. Menarik kesimpulan dari setiap data yang diperoleh

## HASIL PENELITIAN

### 1. Unsur Instrinsik

a. Deskripsi unsur tokoh dan penokohan.

Penokohan (*die Figuren*). Karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*), konsepsi tokoh (*die Konzeption der Figuren*) dan konstelasi tokoh (*die Konstellation der Figuren*) menghasikan: Heidi memiliki karakter baik hati, pintar dan periang. Heidi merupakan tokoh yang tidak mengalami perubahan (*statisch*) dengan karakteristik kompleks (*komplex*) serta karakter terbuka (*offen*) karena karakternya tidak jelas. Karakter Heidi tetap stabil sampai akhir cerita. Heidi sempat mengalami perubahan karakter menjadi pemurung. Namun demikian, perubahan itu tidak terjadi sampai akhir cerita. Karakter periang Heidi ditunjukkan kembali. Konsepsi Heidi di dalam *Kinderroman* ini bersifat *typisiert* yaitu mencerminkan satu karakter sederhana yaitu baik hati. Konstelasi tokoh Heidi menghasilkan: hubungan antara Heidi dengan

Nona Rottenmeier adalah permusuhan (*Gegnerschaften*) dan bersifat stabil. Hubungan Heidi dan Paman-Alm adalah keluarga (*Partnerschaften*) dan bersifat stabil. Hubungan antara Heidi dan Klara adalah persahabatan (*Partnerschaften*) dan bersifat stabil. Hubungan antara Heidi dan Peter adalah persahabatan (*Partnerschaften*) dan bersifat stabil. Hubungan antara Heidi dengan Oma (*Großmama*) adalah kasih sayang (*Partnerschaften*) dan bersifat stabil.

Peter sang penggembala kambing memiliki karakter malas belajar, mudah dibujuk dan labil. Peter merupakan tokoh yang memiliki karakteristik sederhana dan khas (*typisiert*) dikarenakan tidak mengalami perubahan (*statisch*) serta tertutup (*geschlossen*). Karakter Peter yang tidak berubah di antaranya: malas belajar, mudah dibujuk serta labil. Oleh sebab itu, Peter tidak mengalami perubahan karakter (*statisch*). Kemarahan Peter tidak berlangsung lama. Peter merupakan tokoh berkarakter tertutup (*geschlossen*) karena karakternya sudah jelas.

Paman-Alm (Kakek Heidi) memiliki karakter mudah marah, tidak ramah, terampil

bekerja dan menyayangi Heidi. Karakteristik tokoh Paman-Alm adalah kompleks (*komplex*), mengalami perubahan (*dynamisch*) serta tertutup (*geschlossen*). Paman-Alm memiliki banyak sifat yang kompleks serta perubahan karakter pada akhir cerita. Perubahan sikap Paman-Alm terjadi karena Heidi. Karakter Paman-Alm yang pada awalnya mudah marah, tidak ramah dan penyendiri, terampil bekerja namun seseorang yang menyayangi Heidi, lalu berubah menjadi baik hati dan ramah. Paman-Alm merupakan tokoh berkarakter tertutup (*geschlossen*) karena karakternya sudah jelas.

Klara (putri Tuan Sesemann) memiliki karakter ramah dan baik hati. Klara memiliki karakteristik sebagai tokoh sederhana dan khas (*typisiert*), tidak mengalami perubahan (*statisch*) serta tertutup (*geschlossen*). Klara memiliki karakter yang sederhana yaitu baik hati. Karakter Klara tidak mengalami perubahan sampai akhir cerita. Klara merupakan tokoh yang tertutup (*geschlossen*) karena karakternya sudah jelas. Hubungan antara Klara dan Oma adalah keluarga (*Partnerschaften*) dan konstelasinya bersifat stabil.

Nona Rottenmeier (kepala pelayan) memiliki karakter tidak menyukai Heidi, galak dan penakut. Karakteristik Nona Rottenmeier sederhana dan khas (*typisiert*) dan tidak mengalami perubahan (*statisch*) serta bersifat tertutup (*geschlossen*) karena karakternya sudah jelas. Karakteristik sederhana Nona Rottenmeier ditunjukkan dengan sifat kesal terhadap Heidi. Karakter Nona Rottenmeier tidak berubah. Perlakuan Nona Rottenmeier yang memarahi Heidi saat akan naik kereta kuda untuk perjalanan pulang membuktikan dia tetap tidak menyukai Heidi.

Oma (Nenek Klara) memiliki karakter penyayang dan baik hati. Oma memiliki karakteristik sederhana dan khas (*typisiert*) dan tidak mengalami perubahan (*statisch*) serta terbuka (*offen*) karena karakternya tidak jelas. Oma memiliki kepribadian baik hati yang ditunjukkan dengan kepada Klara dan Heidi. Oma tidak mengalami perubahan karakter dalam kisah ini.

b. Deskripsi unsur latar (*Raum und Zeit*).

Latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa di antaranya: desa, gubuk Peter, gubuk Paman-Alm, pegunungan, rumah



Pak Sesemann, dan gereja. Peristiwa yang terjadi di desa adalah perjalanan Bibi Dete dan Heidi ke pegunungan dan penduduk desa heran melihat Paman-Alm dan Heidi pergi ke gereja. Peristiwa yang terjadi di gubuk Peter adalah Heidi mengunjungi Nenek Peter dan Paman-Alm memperbaiki gubuk Peter. Peristiwa yang terjadi di gubuk Paman-Alm adalah Paman-Alm dan Heidi makan bersama di gubuk, Paman-Alm membuat kursi tinggi untuk Heidi dan persiapan Heidi sebelum berangkat ke padang rumput bersama Peter. Peristiwa yang terjadi di pegunungan adalah Paman-Alm dan Heidi menaiki kereta luncur menuruni pegunungan. Peristiwa yang terjadi di rumah Pak Sesemann adalah keributan yang disebabkan oleh Heidi, makan bersama, Heidi belajar membaca dan Heidi berdoa di kamarnya. Peristiwa yang terjadi di gereja adalah penduduk desa heran melihat Paman-Alm dan Heidi di gereja. Latar yang menunjukkan karakter tokoh di antaranya: pegunungan dan rumah Pak Sesemann. Karakter tokoh yang terlihat di pegunungan adalah kasih sayang Paman-Alm terhadap Heidi yaitu memastikan Heidi tidak kedinginan. Karakter tokoh yang terlihat di rumah Pak Sesemann

adalah Nona Rottenmeier yang penakut. Latar yang menunjukkan suasana hati tokoh di antaranya: kekesalan Peter yang ditunjukkan di gubuk Peter, Paman-Alm dan Heidi bahagia di gubuk Paman-Alm, Heidi senang saat mengelilingi pegunungan, Heidi bersedih di rumah Pak Sesemann, dan Paman-Alm merasa bahagia di rumah Pastor. Latar yang menunjukkan simbol di antaranya: desa yaitu tempat yang dirindukan Heidi, gubuk Peter yaitu simbol kemiskinan, gubuk Paman-Alm simbol kesederhanaan, pegunungan yaitu tempat mengasingkan diri, rumah Pak Sesemann yaitu simbol kekayaan, dan gereja yaitu simbol pertobatan.

Latar waktu berupa hari-hari (*Tageszeit*) yaitu pagi hari (*Am Morgen*), siang hari (*Am Mittag*), sore hari (*Am Nachmittag*) dan malam hari (*Am Abend*). Latar waktu berupa musim (*Saison*): panas, gugur dan dingin. Kemudian tahun (*Jahreszeit*) yaitu Juni (*Juni*) dan Maret (*März*). Latar kehidupan tokoh (*im Leben der Figur*) yaitu kehidupan Heidi dari usia 5 tahun sampai usia 8 tahun.. Latar waktu bersejarah (*in historischer Sicht*) tidak ditemukan dalam *Kinderroman* ini.

a. Alur (*die Handlung*). Alur dalam *Kinderroman* ini menggunakan alur kronologis yaitu alur lurus dan maju (progresif). Alur *Kinderroman* ini menunjukkan situasi awal pada saat Heidi memulai kehidupannya di gunung bersama Paman-Alm. Dia hidup bahagia di gunung. Tindakan tokoh ditunjukkan pada saat Heidi memulai kehidupan barunya di Frankurt menjadi teman bermain Klara, putri Pak Sesemann. Di rumah Pak Sesemann, Heidi mendapat tekanan dari Nona Rottenmeier. Ia rindu pulang ke pegunungan. Hal itu mengakibatkan jatuh sakit dan mengalami tidur berjalan. Hasil dari tindakan tokoh yang merupakan penyelesaian konflik tokoh Heidi ditunjukkan pada saat Heidi kembali ke pegunungan. Ia bertemu kembali dengan Paman-Alm dan keluarga Peter. Ia tidak mengalami tekanan lagi dan hidup bahagia di gunung.

b. Sudut Pandang (*Blickwinkel*). Sudut pandang yang digunakan dalam *Kinderroman* ini menggunakan sudut pandang orang ketiga menggunakan sudut pandang orang ketiga *Er/Sie*. Narasi dalam *Kinderroman* menceritakan kisah dengan orang ketiga dengan penyebutan nama tokoh secara langsung atau menggunakan kata ganti *Er/Sie*.

## 2. Hubungan antar Unsur Instrinik

Semua unsur struktural yang terdapat dalam *Kinderroman* ini mendukung dan membangun antar unsur yang lain. Hal tersebut ditunjukkan melalui alur cerita yang membangun unsur penokohan dan unsur latar yang disajikan dengan sudut pandang tertentu.

*Kinderroman* ini dimulai dari perjalanan Bibi Dete dan Heidi menaiki pegunungan ke gubuk Paman-Alm. Heidi ditinggalkan Bibi Dete untuk hidup bersama Paman-Alm. Heidi mulai mengenal Peter, Nenek Peter dan Ibu Peter yang tinggal di gubuk yang berbeda. Pekerjaan Peter sebagai penggembala kambing membuat Heidi tertarik mengelilingi padang rumput pegunungan.

Heidi tumbuh besar menjadi anak yang kuat dan sehat. Keseharian Heidi yang tinggal di gunung bersama Paman-Alm adalah pergi ke padang rumput bersama Peter dan mengunjungi Nenek Peter.

Kehidupan Heidi berubah ketika Bibi Dete membawanya ke kota. Heidi harus menjadi teman bermain Klara di rumah Pak Sesemann. Di rumah Pak Sesemann, Heidi mengenal Nona Rottenmeier, Klara, Sebastian, Tinatte, Pak

Sesemann dan Oma. Heidi sering dimarahi oleh Nona Rottenmeier. Hal itu membuatnya tertekan. Dia juga ingin pulang ke pegunungan. Namun, ia takut mengecewakan keluarga Sesemann. Oleh sebab itu, Heidi tidak mengutarakan keinginannya untuk pulang.

Puncak tekanan yang dialami oleh Heidi membuatnya tidur berjalan di malam hari. Secara tidak sadar, Heidi bangun tengah malam selama berhari-hari. Semua penghuni rumah Pak Sesemann mengira Heidi adalah 'hantu'. Pak Sesemann dan dr. Klassen mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi. Dr. Klassen menyarankan Pak Sesemann memulangkan Heidi sebagai jalan keluar dari masalah Heidi. Kemudian, Pak Sesemann mengizinkan Heidi pulang ke pegunungan. Heidi senang dapat kembali ke gunung. Dia bisa tidur dengan nyenyak di gubuk Paman-Alm.

Hubungan antar unsur ditunjukkan dengan adanya kisah yang satu dan utuh. Latar mendukung penokohan seseorang dalam kisah ini. Latar tempat yang ditunjukkan dalam *Kinderroman* ini secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu latar tempat desa (pegunungan) dan kota Frankfurt. Latar tempat

menunjukkan adanya hubungan antara desa (pegunungan) dan kota Frankfurt yang berkontribusi membangun jalannya cerita. Alur juga mendukung latar waktu yang ada di dalamnya. Sudut pandang menceritakan kisah dengan orang ketiga dengan penyebutan nama tokoh secara langsung atau menggunakan kata ganti *er/sie*. Secara keseluruhan *Kinderroman* ini membentuk kesatuan yang baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua unsur dalam *Kinderroman* ini berkontribusi membangun kesatuan cerita. Tokoh dalam *Kinderroman* ini di antaranya Heidi, Paman-Alm, Peter, Klara, Nona Rottenmeier serta Oma memiliki karakter yang berbeda-beda dalam *Kinderroman* ini. Karakter para tokoh turut membangun berkembangnya jalan cerita. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan tokoh satu dengan tokoh yang lain. Latar terbagi menjadi dua yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat dalam *Kinderroman* ini juga berkontribusi membangun jalannya cerita yang berfungsi sebagai tempat terjadinya peristiwa, latar tempat yang

menunjukkan karakter tokoh, latar yang menunjukkan suasana hati tokoh dan latar sebagai simbol. Secara garis besar, latar tempat dalam *Kinderroman* ini terbagi menjadi dua yaitu latar desa (pegunungan) dan kota Frankfurt. Latar waktu dalam *Kinderroman* ini menunjukkan kapan terjadinya waktu secara normal dimulai dari pergantian hari, bulan dan tahun. Secara garis besar, *Kinderroman* ini menceritakan latar kehidupan tokoh Heidi saat berusia 5 hingga 8 tahun. Latar bersejarah tidak ditemukan dalam *Kinderroman* ini. Alur kronologis yang digunakan dalam *Kinderroman* ini ditunjukkan dengan tahapan alur maju dan progresif dari jalannya cerita. Alur cerita semakin berkembang dengan adanya perkembangan karakter tokoh didukung dengan latar tempat dan waktu.

Sudut pandang yang ditunjukkan berupa penyebutan nama tokoh secara langsung atau menggunakan kata ganti *er/sie* yang disebut sudut pandang orang ketiga. Hal tersebut ditunjukkan melalui pengarang yang sering menggunakan nama tokoh dalam penceritaan kisah. Secara keseluruhan *Kinderroman* ini membentuk kesatuan yang baik. Hubungan antar

unsur unsur tokoh dan penokohan, latar, alur dan sudut pandang memudahkan para pembaca untuk memahami jalan cerita dari awal sampai akhir.

### **Saran**

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman atau pembaca lainnya dapat menganalisis unsur ekstrinsik *Kinderroman Heidi Lehr- und Wanderjahre* atau menggunakan metode penelitian lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Doderer, Klaus. 1992. *Literarische Jugendkultur: Kulturelle und gesellschaftliche Aspekte der Kinder- und Jugendliteratur in Deutschland*. Weinheim: Juventa Verlag.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marquaß, Rheinhard. 1997. *Erzählende Prosatexte Analysieren. Training für Klausuren und Abitur (12. und 13. Schuljahr)*. Mannheim: Duden Verlag.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Spyri, Johanna. 2010. *Heidi : Kisah Klasik yang Menginspirasi Anak-Anak dan Orangtua Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Penerbit Bentang Pustaka.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.